

**KEBERADAAN KAMINCHU DAN SHAMAN
DALAM KEHIDUPAN SPRITUAL MASYARAKAT
OKINAWA**

**Skripsi sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana sastra**

**Oleh :
DYAH AYU NOVITA. A
NIM : 98111073**



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA


2002

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**KEBERADAAN KAMINCHU DAN SHAMAN DALAM KEHIDUPAN
SPRITUAL MASYARAKAT OKINAWA**

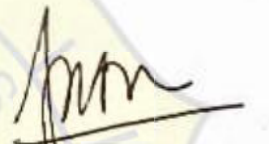
Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 26, bulan Juli, tahun 2002,
dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang.

Pembimbing/Penguji




(Irwan Djamaluddin, Ph.D)

Ketua Panitia/Penguji



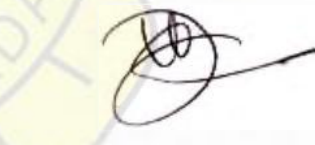
(Dra. Tini Priantini)

Pembaca/Penguji



(Syamsul Bahri, SS)

Sekretaris Panitia/Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)



Dekan Fakultas Sastra

FAKULTAS SASTRA
(Dra. Inny C. Haryono, MA)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan berkah dan Rahmat - Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas Sastra jurusan Asia Timur program studi Bahasa dan Sastra Jepang.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada

1. Bapak Irwan Djamaludin, Ph.D, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Syamsul Bahri, S.S., selaku pembaca yang telah menyediakan waktunya untuk membaca dan memberikan saran - saran yang berguna bagi penulis.
3. Ibu Dra. Tinil Priantini, S.Pd, selaku ketua penguji sidang skripsi.
4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku ketua program Bahasa dan Sastra Jepang yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
5. Ibu Dra. Hj. Inny c Haryono, M.A., selaku dekan fakultas Sastra yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
6. Ibu Metty Suwandany, S.S, selaku pembimbing akademik.
7. Seluruh staf pengajar yang telah memberikan ilmunya yang berguna serta staf sekretariat dan staf perpustakaan Universitas Darma Persada dan The Japan

Foundation yang telah banyak membantu penulis dalam mendapatkan bahan – bahan referensi yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini.

8. Alm. Papa, almh. Mama, mas Anto, mbak Nana, mbak Endang, mas Andi, mbak Rika, om Pras, Putri tersayang serta semua keluarga yang sangat penulis cintai, atas semua dukungan yang selalu diberikan kepada penulis
9. Sahabat – sahabat penulis Yanti, Sandra, Tuti, Lola, Anna, Anggie, Fiena, Fegi, Novi yang telah memberi dukungan serta masukan – masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan menjadi sahabat terbaik selama ini.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu –persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang dapat membantu menyempurnakan isi penulisan skripsi ini sangat diharapkan

Apabila dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan kesalahan baik yang disadari maupun yang tidak, penulis mengucapkan mohon maaf yang sebesar – besarnya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, 26 Juli 2002

Dyah Ayu Novita A

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	5
1.3. Tujuan Penulisan	5
1.4. Ruang Lingkup	5
1.5. Metode Penulisan	6
1.6. Sistematika Penulisan	6
BAB II: GAMBARAN OKINAWA SECARA UMUM	
2.1. Keadaan Geografi dan Iklim	7
2.2. Mata pencaharian hidup dan Tempat tinggal	8
2.3. Bahasa	10
2.4. Stratifikasi Sosial	10
2.5. Sejarah	11

2.6 Agama	11
2.6.1 Masuknya agama - agama di Okinawa	11
2.6.2 Animisme sebagai suatu kepercayaan yang berakar di Okinawa	14

**BAB III: ANALISIS MENGENAI KAMINCHU DAN SHAMAN YANG
BERHUBUNGAN DENGAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT
OKINAWA**

3.1 Pengertian Kaminchu dan Shaman	22
3.1.1 Kaminchu	22
3.1.2 Shaman	24
3.2 Kegiatan dan peranan Kaminchu dan Shaman dalam upacara/kegiatan keagamaan	28
3.3 Keberadaan Kaminchu dan Shaman bagi kehidupan spiritual orang Okinawa	42
3.3.1 Keberadaan Kaminchu	43
3.3.2 Keberadaan Shaman	49
3.3.3 Analisa bagaimana ketergantungan masyarakat Okinawa dalam kehidupan spiritualnya pada Kaminchu dan Shaman	52

BAB IV: KESIMPULAN	57
---------------------------------	-----------

GLOSSARY	61
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN - LAMPIRAN	



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian dari suatu masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat – istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan, dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.¹ Setiap masyarakat masing – masing memiliki tradisi kebudayaan yang berkaitan dengan kepercayaan keagamaan yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Begitu juga dengan masyarakat yang berada di pulau Okinawa mempunyai dasar kepercayaan, dimana alam sekeliling tempat tinggal mereka didiami dan dijiwai oleh berbagai macam ruh, dengan kata lain kepercayaan ini disebut sebagai *animisme*.² Kepercayaan *animisme* masyarakat Okinawa memperlihatkan bahwa alam semesta ini dipenuhi dengan eksistensi supranatural, seperti dewa – dewa dan ruh – ruh. Dengan adanya kepercayaan tersebut, mereka melaksanakan tradisi upacara serta ritual – ritual keagamaan pada waktu dan tempat – tempat tertentu. Tradisi ini dimaksudkan untuk menghormati dan memuja dewa – dewa dan ruh – ruh tadi, agar mendapatkan pertolongan serta perlindungannya.

¹ Koentjaraningrat, "Pengantar Antropologi" (PT. Rineka Cipta, 1996), hlm 122

² William A. Haviland (Alih Bahasa : R. G Sockadjo), "Antropologi jilid II" (Erlangga, 1985), hlm. 199

Keyakinan yang paling awal yang menyebabkan terjadinya religi dalam komunitas manusia adalah keyakinan akan adanya kekuatan sakti dalam hal – hal yang luar biasa dan gaib. Keyakinan kepada kekuatan sakti yang bersifat kabur itu kemudian meluas menjadi keyakinan bahwa segala hal, tidak hanya hal – hal yang luar biasa dan gaib, tetapi juga pada banyak benda, tumbuh – tumbuhan di sekeliling manusia yang di perlukan dalam kehidupan sehari – hari. Benda – benda dan tumbuhan tersebut dianggap seakan – akan mempunyai jiwa dan dapat berpikir seperti manusia. Selain itu dalam proses pengembangan keyakinan manusia, manusia memiliki keyakinan tentang adanya berbagai macam ruh yang seakan – akan mempunyai identitas serta kepribadian sendiri – sendiri, yang sebagian menempati berbagai hal tertentu disekeliling tempat kediaman manusia dan sebagian lagi menempati dunia gaib. Lebih jauh lagi manusia mempunyai keyakinan akan adanya dewa – dewa, keyakinan kepada makhluk halus, seperti ruh, yang mempunyai kepribadian dan identitas sendiri tetapi dalam wujud yang lebih mantap dalam pikiran manusia.³

Sehubungan dengan hal itu, masyarakat Okinawa memiliki orang – orang spesialis untuk dapat berhubungan dengan ruh – ruh yang dipandang sebagai sesuatu yang berjiwa yang menempati alam serta memiliki kekuatan supranatural. Orang – orang ini disebut *Kaminchu* dan *Shaman*. Melalui upacara keagamaan, mereka melaksanakan kegiatan – kegiatan spiritual yang berhubungan dengan ruh – ruh atau

³ Teori ini diungkapkan oleh Nathan Soderblom (1866-1931) dalam bukunya yang berjudul *Das Warden des Gottesglaubens* terbit tahun 1916. Lihat R.M Koentjaraningrat, "Ritus Peralihan di

pun kegiatan – kegiatan menurut kepercayaan mereka dan keberadaan mereka memegang peranan penting dalam kegiatan –kegiatan tersebut di masyarakat Okinawa

Kaminchu merupakan orang –orang yang berperan sebagai pendeta keagamaan serta memiliki tugas yang penting, yaitu sebagai pemimpin dalam upacara keagamaan. Untuk melaksanakan tugas penting tersebut, *Kaminchu* menggunakan kemahirannya dalam hal menghubungi, mempengaruhi kekuatan –kekuatan gaib yang ada di alam semesta. Para *Kaminchu* di Okinawa yang terdiri dari *Nuru*, *Nigumi*, dan *Kudu* terlahir sebagai orang – orang pilihan ‘*kami*’. Dimana ‘*Kami*’ disini merupakan suatu konsep gaib, yang tidak dapat didefinisikan secara jelas, namun diyakini dapat menghukum atau memberi berkah kepada manusia, sehingga mempengaruhi kehidupan spiritual masyarakat Okinawa.⁴

Kelompok *kaminchu* cenderung memperkuat konsep ‘*kami*’, karena di Okinawa kehidupan sosial para *kaminchu* terisolasi secara fisik dan sosial, dimana mereka tidak melakukan kegiatan-kegiatan sosial pada umumnya seperti kelahiran, pernikahan, pemakaman dan kegiatan lainnya yang menandai kehidupan desa.

Shamanisme merupakan kepercayaan primitif. Pelaku dari *shamanisme* ini disebut *shaman*. *Shaman* dapat dikategorikan sebagai medium atau pendeta diantara kelompok masyarakat tertentu. Pengertian dari *shaman* adalah orang-orang yang memiliki kekuatan spritual, sehingga dapat melihat sebab-sebab kemalangan

Indonesia” (Balai pustaka, 1985), hlm. 39

seseorang dan mereka bisa mengatasi kemalangan tersebut. Oleh karena itu, mereka sering dimintai pertolongan jika terjadi suatu kemalangan yang menimpa seseorang atau ada sesuatu yang tidak wajar atau tidak menyenangkan terjadi pada seseorang.⁵

Shaman memiliki dua bentuk yang saling melengkapi, yang pertama sebagai perantara atau *miko*, dimana ia dapat mengalami keadaan tak sadarkan diri (*trance*) dan berkomunikasi langsung dengan dewa atau makhluk – makhluk gaib, seperti ruh, dalam keadaan *trance*, shaman punya kesanggupan untuk keluar dari jasadnya dan pergi ke dunia lain atau pun kerasukan roh-roh yang dapat berbicara dan bertindak dengan perantaraan dirinya, dan yang kedua sebagai pertapa atau *gyomin*. Sebenarnya pertapa itu adalah seorang penyembuh yang dapat mengusir roh jahat yang bertanggung jawab atas penyakit ataupun kemarahan, lalu melakukan latihan bertapa yang sangat keras seperti berpuasa, berdiri dibawah air terjun, dan lain sebagainya.⁶

Dalam kehidupan sehari – hari, *Shaman* hidup di tengah –tengah masyarakat Okinawa dan menjalani kehidupan biasa seperti masyarakat umum lainnya. Namun keahlian dan kemampuan dalam diri *Shaman* itu yang membedakannya dengan yang lain.

Dari uraian diatas, perlu diketahui *kaminchu* dan *shaman* sama-sama dipilih dan ditunjuk oleh '*kami*'. Tetapi *shaman* terpilih dengan sendirinya melalui peristiwa

⁴ William P. Lebra, "Okinawan Religion : Belief, Ritual, and Social Structure" (USA Hawaii University Press, 1966), hlm. 21

⁵ibid, hlm. 79

⁶ Carmen Blacker, "The Catalpa Bow: A Study of Shamanistic Practices in Japan" (George Allen and Unwin Ltd, 1986), hlm. 22

- peristiwa aneh yang menimpa pada dirinya. sedangkan untuk terpilih sebagai *kaminchu*, mereka telah digariskan secara turun-temurun dalam kelompoknya.

1.2 Permasalahan

Dari latar belakang dan uraian diatas dapat diketahui bahwa dalam masyarakat Okinawa, *kaminchu* dan *shaman* memegang peranan penting dalam setiap upacara keagamaan ataupun dalam kegiatan-kegiatan spiritual. Mereka mempunyai pengaruh bagi kehidupan spiritual masyarakat Okinawa. Sehingga permasalahan yang ingin diangkat penulis dari tema skripsi ini adalah mengenai bagaimana ketergantungan masyarakat Okinawa pada keberadaan *Kaminchu* dan *Shaman* dalam mempengaruhi kehidupan spiritual mereka.

1.3 Tujuan penulisan

Tujuan penulisan adalah untuk mengetahui dan memahami lebih jauh mengenai keberadaan *kaminchu* dan *shaman* dilihat dari kegiatan dan peranan-peranannya dalam kegiatan spiritual mereka dan mempunyai pengaruh yang penting bagi kehidupan spiritual masyarakat Okinawa.

1.4 Ruang lingkup

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis hanya membatasi pada gambaran mengenai kehidupan spiritual masyarakat Okinawa

ditinjau dari keberadaan *kaminchu* dan *shaman* pada kegiatan –kegiatan ritual maupun kegiatan upacara keagamaan mereka.

1.5 Metode penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode kepustakaan melalui buku-buku yang penulis baca dari perpustakaan Universitas Darma Persada, Universitas Indonesia dan The Japan Foundation. Kemudian mencoba menganalisa dan menuangkannya dalam bentuk tulisan skripsi.

1.6 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari empat bab.

- Bab 1: Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penulisan, sistematika penulisan.
- Bab 2: Membahas mengenai gambaran Okinawa secara umum
- Bab 3: Analisis mengenai *kaminchu* dan *shaman* yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat Okinawa.
- Bab 4: Berisi kesimpulan yang merupakan hasil rangkuman dari keseluruhan bab.